

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, Muhammad Ammar melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP 1 Muhammadiyah Gamping" dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di SMP 1 Muhammadiyah Gamping memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan persentase 92%, aqidah akhlaq siswa di SMP 1 Muhammadiyah Gamping berada dalam kategori Baik, dan prestasi belajar mereka juga berada dalam kategori Baik dengan 71%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlaq memengaruhi prestasi siswa di SMP 1 Muhammadiyah Gamping.

Persamaan penelitian Muhammad Ammar dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap prestasi belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti adanya pengaruh pesantren terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII sedangkan penelitian Muhammad Ammar meneliti pengaruh akidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa SMP 1 Muhammadiyah Gamping pada semua mata pelajaran.

Kedua, penelitian yang dilakukan Leni Mariana pada tahun 2019 di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul "Pengaruh Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Falah Belik Pemalang". Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Metode obserasi, wawancara, dokumentasi, dan tes digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pondok pesantren mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Falah Belik. Ini dibuktikan dengan analisis sampel tes yang tidak tergantung. Untuk siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pesantren, sig. (2-tailed) sebesar 0,000 Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5%, apabila nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Leni Mariana adalah terdapat pada persamaan variabel bebasnya yaitu Pengaruh sekolah berbasis pesantren. Perbedaannya adalah pada variabel terikatnya yang mana penulis meneliti pengaruh sekolah berbais pondok pesantren terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian Leni mariana Pengarus pesantren terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Al Falah Pemalang.

Ketiga, Richy Cahyadi melakukan penelitian pada tahun 2023 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Pengaruh Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMP Al Albab Pakis Magelang Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Tahun 2022 / 2023." Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan

menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa arab siswa SMP Al Albab Pakis Magelang kelas IX termasuk dalam kategori sedang, yaitu 70,1% dari 39 responden, atau 28 dari total responden. Nilai mereka berkisar antara 76 dan 87, dengan nilai terendah 70, rata-rata 80, dan nilai tertinggi 95. Program berbasis pondok pesantren (X) memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar bahasa.

Persamaan penulis dengan peneliti adalah sama-sama mengukur pengaruh suatu program terhadap prestasi belajar. Perbedaan penulis dengan peneliti adalah pada variabel terikatnya yaitu pada penelitian penulis meneliti pengaruh sekolah berbasis pondok pesantren terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian Richy Cahyadi meneliti Pengaruh sekolah berbasis pondok pesantren SMP Al Albab Pakis Magelang terhadap prestasi belajar bahasa arab kelas IX Tahun 2022 / 2023.

B. Sekolah Berbasis Pesantren

1. Definisi Sekolah Berbasis Pesantren

Pesantren merupakan asrama tempat santri tinggal yang sederhana. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri, dengan menambahkan awalan di depan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri.

Pondok pesantren merupakan penggabungan dari dua suku kata yaitu yang pertama adalah kata pondok dan yang kedua adalah kata pesantren.

Kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu “ فندق ” yang artinya hotel asrama rumah dan tempat tinggal sederhana.

Pada dasarnya pesantren berarti tempat belajar para santri sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana para santri. Definisi pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang bertempat tinggal di asrama.dan memberikan pendidikan melalui madrasahatau pengajian dengan mempelajari kitab-kitab para ulama yang kepemimpinannya di bawah seorang kiyai atau ustadz.

Pondok pesantren baru dapat diakui sebagai pondok pesantren bila memenuhi 5 syarat , yaitu :

a. Ada Kiyai atau ustadz

Kyai atau ustadz merupakan seorang alim ulama atau pemuka agama yang memiliki pengetahuan mendalam dan mumpuni mengenai ajaran agama islam. Sebutan kiyai atau ustadz juga digunakan dalam istilah pendiri atau pemimpin pondok pesantren. Kiyai atau ustadz selain sebagai pendiri atau pemimpin pondok pesantren mereka juga berperan sebagai pembimbing, pengajar dan tokoh Masyarakat yang sangat dihormati karena ilmu,kebijaksanaannya dan akhlaknya yang mumpuni. Syarat dapat menjadi kiyai atau ustadz adalah lulusan pondok pesantren atau alumni timur tengah.

b. Ada Pondok

Pondok merupakan asrama tempat tinggal, mengaji, dan belajar agama Islam ada yang dikelola masih tradisional ada juga yang dikelola secara modern. Pondok sebagai tempat tinggal santri yang berfungsi sebagai tempat belajar agama Islam melalui seorang Syaikh, Ustadz atau Kiyai.

c. Ada Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah kaum muslimin. Masjid atau mushola tidak hanya dipakai sebagai tempat ibadah saja namun masjid juga berfungsi sebagai pusat studi Islam. Masjid atau mushola merupakan jantung pendidikan di pesantren dimana kebanyakan pengajaran ke-Islaman berada di masjid atau mushola pondok.

d. Ada Santri

Santri merupakan seseorang yang mendalami serta mengkaji agama Islam dengan kitab-kitab para ulama salaf melalui Syaikh, Ustadz ataupun Kiyai., santri di dalam jenisnya dibagi menjadi dua macam. Pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang belajar serta melakukan kegiatan sehari-hari dan tinggal di dalam pesantren. Kedua santri kalong, yaitu murid-murid yang tidak menetap tinggal di pesantren melainkan tinggal di rumah masing-masing, mereka sering bolak-balik dari rumah ke pesantren.

e. Ada Kajian Kitab Kuning

Mempelajari kitab kuning atau kitab-kitab klasik para ulama salaf merupakan ciri khas dari pondok pesantren, dimana kitab-kitab yang dipelajari semuanya menggunakan arab gundul atau huruf-huruf arab yang tidak ada harokatnya.

Kitab ini memiliki terjamahan di antara barisannya yang ditulis menggunakan bahasa arab, melayu maupun jawa pegon (bahasa jawa yang ditulis dengan huruf arab).

Pendidikan di pondok pesantren seringkali dikenal dengan sistem pendidikan tradisional akan tetapi pada zaman sekarang pendidikan di pondok pesantren mengalami perubahan karena tuntutan zaman sehingga terciptanya Sekolah berbasis pesantren atau yang kita kenal dengan pesantren modern. Sekolah berbasis pesantren atau lebih dikenal dengan pesantren modern merupakan sekolah yang menggabungkan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren menjadi satu kurikulum.

Pendidikan akan lebih lengkap dan kuat apabila pendidikan formal dipadukan dengan pendidikan pondok pesantren. Pengembangan pola pendidikan berbasis pesantren sejatinya merupakan usaha mengintegrasikan keunggulan pelaksanaan yang dimiliki oleh sistem pendidikan di sekolah dengan keunggulan pelaksanaan yang dimiliki oleh sistem pendidikan di pondok pesantren. Dalam hal ini, pendidikan berbasis kompetensi telah diterapkan ke dalam struktur dan materi kurikulum 2013 pada pendidikan formal. Oleh karena itu, masing-masing sekolah harus dapat mengadopsi

menerapkan metode pendidikan islami yang tidak hanya terfokuskan kepada akademiknya saja ,namun juga dapat menghasilkan lulusan yang berbakat dan mahir di berbagai bidang.

Sekolah berbasis pesantren merupakan contoh pendidikan yang dapat membantu para peserta didik memperoleh banyak pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Sekolah berbasis pesantren adalah salah satu contoh lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan antar keunggulan system yang dimiliki pendidikan sekolah formal dengan keunggulan system yang dimiliki pendidikan pesantren. Didalam penerapannya, sekolah berbasis pesantren merupakan contoh pendidikan yang menitik beratkan kepada pengembangan sikap,moralitas,akademik sertsa praktek.

Sekolah berbasis pesantren memasukkan kultur pesantren ke dalam mata pelajaran sekolah. Namun perlu dipilih kultur mana saja yang dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang ada di sekolah harus sejalan dengan materi pelajaran yang diajarkan di sekolah

Sekolah berbasis pesantren merupakan lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan pendidikan pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah formal, dimana kurikulum pelajaran pesantren disisipkan kedalam kurikulum sekolah.Kombinasi dari kedua sistem ini akan menciptakan sistem pendidikan Islam yang sempuna dan lengkap.

2. Karakteristik Pendidikan Pesantren

Adapun ciri-ciri pendidikan pesantren antara lain :

- a. Adanya hubungan yang baik antara santri dengan kyai atau ustadznya.

Kyai atau ustadz sangat memperhatikan keadaan para santrinya mulai dari diingatkan dibangunkan untuk melakukan sholat subuh, mengingatkan untuk madi dan lain sebagainya.

- b. Kepatuhan santri kepada kyai atau ustadznya.

Para santri meyakini bahwasannya menentang kyai atau ustadz merupakan perbuatan yang tercela dan juga dilarang oleh agama. Kyai atau ustadz merupakan orang tua ketika di pesantren sehingga kita tidak boleh membangkang kepada kyai atau ustadz.

- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.

Santri diajarkan untuk mampu hidup hemat dan sederhana mensyukuri apa yang ada tanpa harus melakukan sesuatu yang tidak diluar kemampuannya dalam kehidupan di pesantren.

- d. Kemandirian amat terasa di pesantren.

Para santri diajarkan untuk hidup mandiri dan tidak dimanja. Hal ini bertujuan agar kelak ketika lulus dari pesantren sudah terbiasa untuk hidup mandiri.

- e. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.

Dengan seringnya berinteraksi satu sama lain dapat menumbuhkan jiwa saling tolong-menolong serta persaudaraan antar sesama.

f. Disiplin yang tinggi

Pesantren mendidik para santri untuk memiliki sikap disiplin dengan membuat rangkain peraturan serta memberikan sanksi-sanksi edukatif bagi santri yang melanggar ,hal ini bertujuan agar para santri lebih disiplin.

g. Kehidupan dengan tingkat religius yang tinggi,

Sistem pendidikan yang ada di pesantren itu tidak terpaut dengan waktu ,maksudnya adalah para santri di didik di pesantren 24 jam mulai dari bangun tidur hingga akan tidur ,semuanya sudah ada jadwal kegiatan harian mulai dari sholat tahajud,halaqoh al-Qur'an hingga berdoa sebelum tidur.

3. Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kata kurikulum pertama kali digunakan dalam konteks olahraga. Secara etimologis kata kurikulum merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu curir yang artinya “pelari” dan curere yang berarti “tempat berpacu”. Oleh sebab itu pada zaman romawi kuno kurikulum bermakna jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start hingga garis finish. Istilah kurikulum pada tahun 1855 mulai digunakan dalam bidang pendidikan dan memiliki arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.

Dalam perspektif klasik, kurikulum dapat diartikan sebagai suatu rencana pembelajaran yang akan digunakan pada suatu sekolah atau

madrasah yang mencakup pelajaran dan materi yang harus dicapai suatu sekolah atau madrasah, itulah kurikulum. Jika ditelusuri lebih dalam lagi, kurikulum mempunyai berbagai pengertian, yaitu:

1) Sebagai rencana pengajaran

Maksud dari kurikulum sebagai rencana pengajaran adalah kurikulum dirancang sebagai pembantu pendidik di dalam melaksanakan proses pembelajaran serta menjadi panduan atau rencana yang telah disusun untuk memudahkan tugas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, sistematis dan efektif. Dengan adanya kurikulum, pendidik menjadi lebih mudah untuk menjalankan tugasnya dengan terstruktur, sistematis, efektif serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2) Sebagai rencana murid

Maksud dari kurikulum sebagai rencana murid yaitu kurikulum memberikan panduan dan struktur bagi peserta didik hal-hal apa saja yang harus di capai dan materi apa saja yang harus peserta didik pelajari. Dengan adanya kurikulum peserta didik lebih terarah dan memiliki tujuan di dalam pembelajaran serta langkah apa saja yang harus ditempuh selama proses pembelajaran.

3) Sebagai pengalaman belajar yang diperoleh murid dari sekolah atau madrasah.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diterima oleh peserta didik dari sekolah atau madrasah maksudnya adalah kurikulum mencakup

seluruh aspek mulai dari proses pendidikan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Dalam perspektif Islam, kurikulum dimaknai sebagai susunan mata pelajaran yang harus diajarkan pendidik kepada peserta didik. Berikut ini beberapa definisi kurikulum dalam pandangan Islam yaitu :

1) Sebagai program studi yang harus dipelajari.

Maksud dari pandangan Islam mengenai kurikulum sebagai program studi yang harus dipelajari adalah kurikulum merupakan sebuah program studi yang telah dirancang sedemikian rupa untuk peserta didik pelajari mencakup berbagai mata pelajaran dan materi yang bertujuan membekali peserta didik ilmu, pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan ajaran Islam.

2) Sebagai konten,

Maksud dari kurikulum dalam pandangan Islam sebagai konten adalah materi atau isi pembelajaran yang dibuat berdasarkan nilai-nilai keislaman, bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik saja namun juga terdapat proses pembentukan karakter Islami peserta didik serta peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari.

3) Sebagai kegiatan terencana

Maksud definisi kurikulum dalam pandangan Islam sebagai kegiatan terencana adalah seluruh proses kegiatan pembelajaran dirancang

sedemikian rupa secara sistematis untuk mencapai tujuan yang dicapai sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kurikulum memuat perencanaan materi-materi, metode dan evaluasi pembelajaran, semua disusun bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, berilmu, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.

4) Sebagai hasil belajar.

Maksud definisi kurikulum dalam pandangan Islam sebagai hasil belajar adalah kurikulum sebagai seperangkat tujuan yang hendak dicapai dari proses pendidikan. Kurikulum menurut pandangan Islam dirancang untuk mencetak generasi penerus yang paham akan nilai-nilai keislaman dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dalam konteks ini tidak hanya diukur dari tingkat pencapaian akademisnya saja namun juga dilihat dari tingkat perkembangan peserta didik mulai dari ketakwaannya, keimanannya dan perilaku keseharian peserta didik dalam bermuamalah.

5) Sebagai reproduksi kultural

Maksud definisi kurikulum dalam pandangan Islam sebagai reproduksi kultural adalah kurikulum berfungsi untuk mewariskan atau mentransfer nilai-nilai, tradisi dan kebudayaan Islam kepada generasi penerus. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik saja namun juga wadah untuk menjaga nilai-nilai, tradisi dan kebudayaan Islam di tengah perkembangan zaman yang begitu pesat.

6) Sebagai produksi

Maksud definisi kurikulum dalam pandangan Islam sebagai produksi adalah menciptakan atau menghasilkan generasi tertentu, berakhlakul karimah dan dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan ajaran Islam serta dapat berkontribusi terhadap masyarakat dan umat.

Dari beberapa definisi di atas, kurikulum dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang terperinci berupa berbagai aktivitas akademik peserta didik dan aspek-aspek lain yang mendukung peserta didik untuk mencapai tujuan.

b. Dasar Kurikulum

Sumber kurikulum merupakan nama lain dari dasar kurikulum merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi dan membentuk materi kurikulum, isi, struktur atau susunan organisasi kurikulum.

Herman H. Horne memberikan dasar kurikulum dengan tiga macam yaitu:

1) Dasar Psikologis

Dasar psikologi merupakan dasar yang dipakai dalam memahami kemampuan yang diperoleh dari pendidik kepada peserta didik

2) Dasar Sosiologis

Dasar sosiologi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami serta mengetahui tuntutan masyarakat.

3) Dasar Filosofis

Dasar filosofis merupakan dasar yang digunakan untuk mengetahui dan memahami keadaan sekitar sebagai tempat hidup manusia.

Pendapat Herman diatas dalam pandangan perspektif Islam bahwasannya belum bisa memastikan bahwasannya suatu kurikulum dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efektif , dikarenakan tidak memasukkan unsur dasar-dasar religiusitas yang wajib diresapi dan dipahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu al-Syaibani menetapkan empat dasar utama didalam kurikulum pendidikan Islam, yaitu:

1) Dasar Religi

Al-Qur'an maupun As-Sunnah merupakan sumber kebenaran yang kekal,abadi dan universal. Sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam keduanya menjadi landasan utama. Selain dari kedua sumber ini, masih terdapat pula sumber yang lain yang dapat dijadikan dalil seperti dalil ijthadi, suatu hasil pikiran manusia yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan As-Sunnah dan dalil ijthadi yang berupa ijma' ulama, qiyas, istihsan, istihhab, mashalih, al-mursalah, mazhab shahabi, sadzdz al-dzari'ah, syar'u man qablana, dan 'uruf.

2) Dasar Falsafah

Landasan dasar falsafah memberikan arah tujuan pendidikan Islam serta mengandung sistem nilai dan makna dari kehidupan, masalah-masalah kehidupan, norma-norma yang muncul dari

individu, sekelompok masyarakat, maupun suatu bangsa yang dilatar belakangi oleh pengaruh agama, adat istiadat dan pemahaman individu terhadap pendidikan.

3) Dasar Psikologis

Pada dasar ini mempertimbangkan tahapan-tahapan perkembangan psikis peserta didik, termasuk tahapan yang berkaitan dengan perkembangan aspek-aspek jasmani, intelektual, bahasa, emosi, sosial, minat dan keterampilan. Dasar psikologis dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Psikologi Belajar, pada dasarnya anak-anak memiliki kemampuan untuk mengubah sikap mereka sendiri, dan mampu menerima serta memahami aturan-aturan yang ada, mampu memahami kemampuan-kemampuan peserta didik dengan mempertimbangkan pada kemampuan anak tersebut. Karena setiap anak kemampuannya beda-beda satu dengan lainnya.
- b) Psikologi Anak, dunia anak-anak tidak sama dengan dunianya orang dewasa. Jadi penting sekali anak-anak mendapatkan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan bakatnya masing-masing.

4) Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis memberikan dampak yang baik bagi kurikulum pendidikan. Karena kurikulum mempunyai peranan yang sangat

krusial didalam penyebaran dan pengembangan kebudayaan, serta proses sosialisasi terhadap individu dengan masyarakat.

5) Dasar Organisatoris

Dasar ini berkaitan penyajian bahan pelajaran. Berdasarkan teori psikologis asosiasi yang menganggap keseluruhan merupakan gabungan dari bagian-bagian, sehingga kurikulum di susun pada mata pelajaran yang terpisah-pisah.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Di dalam kalimat prestasi belajar terdiri dari dua suku kata "*prestasi*" dan "*belajar*". Kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda-beda namun saling berkaitan satu sama lainnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah prestasi memiliki arti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan,dikerjakan, dan lain sebagainya). Sedangkan menurut pendapat Poerdarminto Mila Ratnawati mengenai pengertian dari prestasi , prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.

Belajar merupakan aktivitas mental yang dilakukan oleh seseorang yang berdampak pada perubahan tingkah laku yang berbeda atara ketika belum melalui proses belajar dengan setelah melalui proses belajar, Perubahan ini terlihat jelas ketika kondisi sebelum melalui proses belajar dengan setelah melalui proses belajar, sebagaimana pendapat Winkel mengenai arti belajar, belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang

terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan pada pengetahuan dan nilai sikap.

Sedangkan prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah di capai peserta didik setelah melalui proses belajar yang berupa suatu penegetahuan akademik dan keterampilan yang telah dimiliki peserta didik pada jangka waktu tertentu . Dan di nyatakan melalui dengan angka-angka atau nilai yang di catat di buku nilai atau raport sebagai perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran.

Prestasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi kemampuan intelektual (kognitif) saja, namun terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, antara lain: intelegensi, minat,kreativitas,motivasi, kondisi emosional dan lain-lain. Keberhasil suatu proses pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran dapat kita ketahui pada prestasi belajarnya.Dan sebaliknya ketidak berhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran dapat kita ketahui pada hasi dari prestasi belajarnya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan individu, karena setiap manusia dengan manusia yang lainnya berbeda satu dengan yang lainnya sehingga terdapat faktor- faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik stu dengan lainnya. Ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik , yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang memiliki hubungan kuat dengan kondisi pribadi peserta didik yang meliputi intelegensi, minat, kreativitas, motivasi, keadaan emosional dan kesehatan jasmani.

a) Intelegensi.

Peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih memudahkan mereka dalam memahami materi serta dapat menyelesaikan masalah akademiknya dengan sendirinya berbagai permasalahan akademiknya dengan sendiri. Dengan kecerdasan yang dimilikinya dapat mempercepat proses belajarnya serta lebih efisien.

b) Minat.

Minat merupakan dorongan internal yang membuat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang kuat akan lebih bersemangat, serius, dan selalu fokus ketika belajar.

c) Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan berfikir inovatif untuk menemukan solusi dalam menghadapi suatu masalah dengan cara alternatif dalam menyelesaikan masalah-masalah akademik dengan sendiri. Orang yang kreatif cenderung akan selalu berusaha menemukan terobosan terbaru dan tidak mudah berputus asa dalam menyelesaikan permasalahan.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang dapat serius dalam mencapai tujuannya.. Oleh karena itu,peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih serius,bersungguh-sungguh,serta tidak mudah menyerah.

e) Kondisi emosi

Kondisi emosional merupakan kondisi dimana keadaan dan suasana hati yang sedang dialami seseorang. Peserta didik yang memiliki emosional yang stabil cenderung belajar dan berprestasi lebih baik daripada peserta didik yang memiliki emosional yang tidak stabil.

f) Kesehatan Jasmani.

Selain kestabilan emosi, kestabilan jasmani juga tidak kalah pentingnya karena peserta didik yang memiliki kesehatan jasmani yang baik maka akan sangat membantu kelancaran peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menjadikan belajar lebih mudah,focus dan lebih kondusif..

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah factor yang belajar yang berasal dari luar individu, meliputi lingkungan fisik sekolah,lingkungan sosial kelas lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sosial budaya .

a) Lingkungan fisik sekolah

Lingkungan fisik sekolah merupakan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Lingkungan fisik sekolah sangat mempengaruhi kenyamanan peserta didik dalam belajar. Jika sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah memadai, peserta didik dapat belajar dengan aman dan nyaman. Selain itu kondisi udara juga sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu udara tidak boleh terlalu panas ataupun terlalu dingin.

b) Lingkungan sosial kelas

Lingkungan sosial kelas merupakan suasana sosial dan psikologis yang terbentuk antara pendidik dengan peserta didik selama pembelajaran berlangsung di kelas. Kondisi kelas yang aman dan kondusif akan membantu peserta didik bersemangat dalam pembelajaran.

c) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan sosial keluarga merupakan tempat interaksi antara orang tua dan anak.

d) Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya adalah sistem sosial yang diatur pada aturan sosial, etika dan hukum yang berlaku di masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat, peserta didik tidak dapat melepaskan diri dari ikatan sosial. Lingkungan sosial budaya

peserta didik di luar sekolah dapat menimbulkan masalah tersendiri.

D. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi langsung anatar pendidik dengan peserta didik dan berbagai sumber belajar yang ada dalam lingkungan belajar. Pendidik bertugas sebagai fasilitator membatu peserta didik didalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah untuk mengarahkan kemampuan dasar peserta didik dalam memahami rukun iman dan rukun islam dengan sederhana serta memastikan bahwa pemahaman tersebut dapat di aplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Definisi Akidah Akhlak

Akidah secara Bahasa akidah berasal dari عَقَدَهُ يَقْدُهُ عَقْدًا yaitu mengikat dengan kuat. Sedangkan akidah secara terminology atau istilah menurut Syaikh Al Banna akidah adalah sebagai suatu yang harus dibenarkan oleh hati sehingga dapat memberikan kedamaian batin dan menjadikan keyakinan yang tidak disertai dengan keraguan.

Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa keyakinan yang pasti tidak memiliki keraguan dalam diri orang yang meyakini.

Akhlak menurut bahasa yaitu **أَخْلَاقٌ** merupakan bentuk jamak dari mufrodnya **حُلُقٌ** yang berarti budi pekerti.

Allah SWT berfirman didalam surat Al-Qolam ayat ke 4 yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Surat Al-Qolam:4)

Pengertian akhlak didefinisikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang timbul secara spontan saat diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan sebelumnya, dan tanpa dorongan dari luar. Selain itu, akhlak dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain dan mencegah perbuatan buruk dalam interaksinya dengan Tuhan, manusia, dan semua yang ada di sekitarnya.

3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan akidah dan akhlak yang telah diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik di sekolah. hal ini dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak terpuji kepada diri peserta didik dengan mempelajari serta mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan mata pelajaran akidah akhlak di sekolahan yaitu:

1. Mengembangkan akidah dengan memberikan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, dan pengalaman kepada siswa sehingga mereka menjadi muslim yang terus meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Menciptakan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sosial, sebagai wujud penerapan nilai-nilai ajaran islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu bidang pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan iman dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT serta menumbuhkan akhlak pada diri peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut kalimi tujuan pembelajaran akidah akhlak terdapat 3 unsur pokok, antar lain:

a. Mengetahui (knowing)

Disini tugas pendidik mengupayakan agar peserta didik paham akan konsep pembelajaran dan mengetahui konsep akidah akhlak. Pendidik mengajarkan kepada peserta didik bahwa cara mengetahui aspek akidah akhlak adalah dengan cara meneladani kehidupan Rasulullah Muhammad Sholallahu ‘alaihi wa salam. Pendidik menjelaskan dari

Sejarah kehidupan Rasulullah Muhammad Sholallahu ‘alaihi wa salam hingga memberikan beberapa contoh yang dapat kita teladani dari akhlak Rasulullah Muhammad Sholallahu ‘alaihi wa salam. Pendidik memberikan beberapa soal untuk peserta didik kerjakan baik dikerjakan di rumah maupun di sekolah. Dengan pemberian soal ini pendidik dapat mengetahui mana peserta didik yang sudah paham akan konsep akidah akhlak dan mana peserta didik yang belum paham akan aspek akidah akhlak.

b. Melaksanakan apa yang diketahui

Di dalam pembelajaran akidah akhlak ,proses dari pengetahuan (knowing) dan tindakan dari pengetahuan (doing ke being) akan berjalan secara otomatis. Artinya , jika peserta didik telah memahami konsep dan trampil dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari,mereka akan dengan sendirinya melaksanakan mengamalkan konsep akidah akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang didalam proses pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran yang dicapai seseorang didalam proses pembelajaran dapat terlihat dari prestasi belajarnya, dengan proses belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Prestasi belajar dapat dibuktikan dengan nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap tugas,dan ujian-ujian yang telah dilaksanakan peserta didik .Prestasi belajar peserta didik juga tidak terbentuk

begitu saja, namun terdapat factor-faktor yang dapat memengaruhinya, diantara factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

F. Hipotesis

Hipotesis terdiri dari dua komponen kata "hypo" yang berarti kurang, dan "thesis" yang berarti pendapat. Setelah itu, kata "hipotesis" dan "dua kata ini" digunakan secara bersamaan. Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu ide yang perlu diuji atau sebagai hasil dari penelitian.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka rumus hipotesis yang akan diajukan didalam skripsi ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh signifikan sekolah berbasis pondok pesantren terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran akidah akhlak di MTs Daarus Sunnah Wangon

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sekolah berbasis pondok pesantren terhadap prestasi peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran akidah akhlak di MTs Daarus Sunnah Wangon.